

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 147 Barru

Hamriani¹, Lukman Ali², Nur Aimafatwa³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPTD SD Negeri 147 Barru

Email: hamriani493@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: lukmanalipawellangi@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda

Email: imailma.ilham@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This type of research is a class action research (PTK) conducted in two cycles. The aim of this research is to improve students' learning outcomes on a Natural Science (IPA) payload by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that through the application of problem based learning (PBL) models can improve student learning outcomes. Students' learning outcomes improve from initial or pre-cycle conditions to cycle I and to cycle II. This can be proven by the achievement of the completion of learning outcomes in the pre-cycle which is 43% of students get a complete score with a grade average of 48.6, then in cycle I increases by 70% of students get a complete score with a grade average of 65, then in cycle II increases to 96% of students get a complete score with a grade average of 77.61. The conclusion of this study shows that the use of Problem Based Learning (PBL) learning models can improve students' learning outcomes on IPA content.

Keywords: Student Learning Outcomes; PBL Model.

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal atau pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketercapaian ketuntasan hasil belajar pada pra siklus yaitu 43 % siswa mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 48,6, kemudian pada siklus I meningkat mencapai 76% siswa mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 65, kemudian pada siklus II meningkat mencapai 94% siswa mendapat nilai tuntas dengan rata-rata kelas 77,61. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa; Model PBL.

PENDAHULUAN

maksimal, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang afektif. Dalam proses pembelajaran seharusnya siswa dilibatkan secara langsung didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, daya berpikir dan kemampuannya. Dengan adanya pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam membentuk nilai, sikap perilaku dan karakter seseorang itu sendiri. Pendidikan selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip norma dan moral, sehingga akan menjadikan manusia lebih bermoral yang terletak pada proses pembentukan karakter kepribadian setiap individu itu sendiri.

Dalam Permendikbud No 23 Tahun 2016 Pasal 1 No 22 Tahun 2016 yang berisi proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Berdasarkan isi Permendikbud No.81 A Tahun 2013, tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa dapat mengkonstruksi kognitif bagi dirinya sendiri. Pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kegiatan yaitu (1) mengamati berarti siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini diatur dalam Permendikbud Ayat 3, mengatakan bahwa mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui, (2) menanya berarti siswa membuat dan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang yang tidak paham dari apa yang diamati, (3) mencoba berarti siswa mengeksplorasi, mencoba dan mengumpulkan data kemudian memodifikasi untuk membuat pola dan menyimpulkan, (4) mengasosiasi berarti siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan kemudian dihubungkan dan disimpulkan, (5) mengomunikasikan berarti siswa menyampaikan hasil pengamatan, (6) mencipta berarti siswa mampu menginovasi berdasarkan pengetahuan yang dipelajari. Pendekatan saintifik bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Pembelajaran saintifik mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Sedangkan pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

pembelajaran IPA harus mempunyai makna yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, bahwa proses pembelajaran IPA masih menitikberatkan pada hasil (result oriented), yaitu pencapaian nilai Ujian Nasional (UN). Dalam proses pembelajaran IPA belum sepenuhnya menyinggung pada ranah kebermaknaan dari konsep-konsep yang diperoleh dari bangku sekolah/kuliah. Mastery learning (belajar tuntas) dan meaningful learning (belajar bermakna) di dalam suatu proses pembelajaran IPA akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban bukan merupakan suatu kebutuhan. Maka diperlukan suatu proses pembelajaran IPA khusus yang mampu diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA mengutamakan penelitian dan pemecahan masalah.

Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik untuk memahami fenomena-fenomena alam. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil nilai belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, karena dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu: karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, motivasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar dan lingkungan belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi selama ini, guru masih menerapkan pendekatan klasikal dan proses pembelajaran yang masih konvensional. Dimana suasana kelas cenderung teachercentered (cara belajar yang masih berpusat pada guru) dan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran. sehingga siswa menjadi pasif dan bosan seperti yang terjadi di UPTD SD Negeri 147 Barru, maka dapat diidentifikasi yang perlu mendapatkan perhatian antara lain: 1) Kurangnya kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa susah untuk menerima pembelajaran IPA dengan maksimal. 2) Pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru masih sangat kurang untuk mengembangkan budaya belajar siswa, sehingga siswa tidak

memiliki motivasi belajar yang tinggi dan hasil belajar yang dicapai rendah. 3) Pembelajaran IPA yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional membuat siswa tidak aktif, dan bosan membuat siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Dari berbagai masalah yang terjadi menyebabkan nilai hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan hasil pembelajaran muatan IPA kelas 4 UPTD SD negeri 147 Barru, dapat dilihat dari 17 siswa terdapat 10 siswa yang belum tuntas/belum memenuhi KKM dengan presentase 59%, dan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 41 %. Berdasarkan dari data hasil belajar siswa tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa yang kurang baik karena masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM (65). Melihat kondisi yang terjadi, upaya untuk memecahkan masalah dengan merubah model pembelajaran yang sudah dipakai dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dirasa ampuh dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada maka terbukti bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dianggap mempunyai potensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa diharapkan akan lebih tertarik pada pembelajaran IPA sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang diinginkan. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar melaksanakan apa yang ada dalam kurikulum, melainkan harus dapat menginterpretasi dan mengembangkan kurikulum menjadi bentuk pembelajaran yang menarik. Pembelajaran dapat menarik apabila guru memiliki kreativitas dengan menerapkan metode yang dapat merangsang pikiran siswa dengan terlibatnya siswa dalam aktifitas belajar. Ketepatan penggunaan model dalam sebuah pembelajaran akan memberi suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, sehingga siswa akan belajar dengan tekun seolah-olah proses belajar siswa dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, tetapi justru belajar dengan rasa keharmonisan.

Berdasarkan studi lapangan maka model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dianggap ampuh untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi yaitu meningkatkan hasil belajar siswa muatan IPA pada kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), di dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terdapat tahap-tahap pembelajaran yang sudah terstruktur secara runtut yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun tahap-tahap pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) ada 5 fase yang harus dilakukan oleh guru menurut Arends (2008: 57) yaitu a) Mengorientasikan siswa pada situasi masalah, b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar atau penyelidikan, c) Memberikan bimbingan penyelidikan individual atau kelompok, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah yang ada.

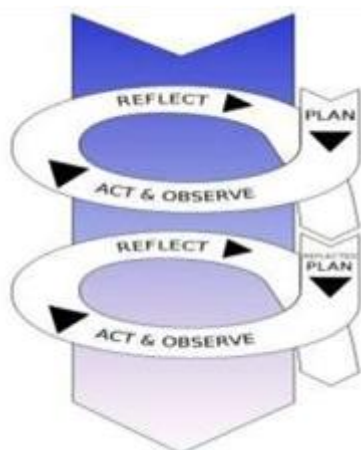
Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk dipergunakan dalam memecahkan sebuah masalah yang ada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk memperbaiki pengajaran guru secara praktis (Sukidin dkk,2010: 82). Peneliti akan melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPA tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru melalui tindakan penerapan model Problem Based learning (PBL) di dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran guru di kelas dengan lebih profesional (Sunardi dan Tri Widiarto,2012:13). Kegiatan penelitian dimulai dari permasalahan yang riil yang dihadapi oleh guru di kelas dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan pemecahan masalah tersebut. Setelah itu masalah tersebut ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan terencana dan terstruktur oleh peneliti. Pelaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, obsevasi/evaluasi, dan refleksi.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan model PTK yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Arikunto, Suhardjono, supardi:2007), yang akan dilaksanakan minimal 2 siklus, dengan langkah-langkah dalam masing-masing siklus terdiri dari 3 langkah yaitu

planning (perencanaan), acting dan observation (tindakan dan observasi), dan reflecting (refleksi). Keseluruhan unraian tersebut diartikan sebagai satu siklus. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat beberapa siklus. Banyaknya siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak ditentukan. Siklus akan selesai jika tujuannya sudah tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahapan prosedur penelitian ini ditunjukkan melalui gambar berikut ini.

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Dengan Model Spiral dari Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart



Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Model ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil data penelitian ini diperoleh dari hasil

observasi dan hasil belajar siswa yaitu (a) hasil data pada lembar observasi aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II. (b) hasil data dari lembar observasi aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II. (c) data hasil belajar siswa yang didapat dari tes evaluasi yang di berikan guru pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran muatan IPA dikatakan berhasil bila mana indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan presentase hasil belajar yaitu, ketuntasan individu siswa mencapai ketuntasan KKM ≥ 65 dan ketentuan klasikal jika 75% dari siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM sebesar 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

HASIL PENELITIAN

a. Aktivitas Guru

Hasil dari penelitian observasi yang dilakukan dengan menggunakan angket lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat diperoleh hasil presentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang tiap-tiap siklus terdiri dari 2 kali tatap muka dan 1 kali tes akhir evaluasi dari 3 kali pertemuan. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa 10% dari tahap-tahap lembar observasi tidak dilakukan, dan 90% dari tahap-tahap lembar observasi sudah dilakukan dengan baik, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa 100% dari tahap-tahap lembar observasi sudah dilakukan dengan baik. Hasil aktivitas guru pada siklus I sudah baik, tetapi masih perlu diperbaiki lagi pada siklus II supaya sesuai dengan rencana dan susunan pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning. Aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa

aktivitas yang dilakukan guru memperoleh angka presentase 100% dari tahap-tahap lembar observasi aktivitas guru sudah dilakukan dengan baik. Aktivitas guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang tiap-tiap siklus terdiri dari 2 kali tatap muka dan 1 kali tes akhir evaluasi dari 3 kali pertemuan. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa 5% dari tahap-tahap lembar observasi tidak dilakukan, dan 95% dari tahap-tahap lembar observasi sudah dilakukan dengan baik, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa 100% dari tahap-tahap lembar observasi sudah dilakukan dengan baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I sudah baik, tetapi masih perlu diperbaiki lagi pada siklus II supaya pada proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana dan susunan pembelajaran yang sudah dibuat dan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning. Kemudian hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa memperoleh angka presentase 100% dari tahap-tahap lembar observasi sudah dilakukan dengan baik. Aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori sangat baik.

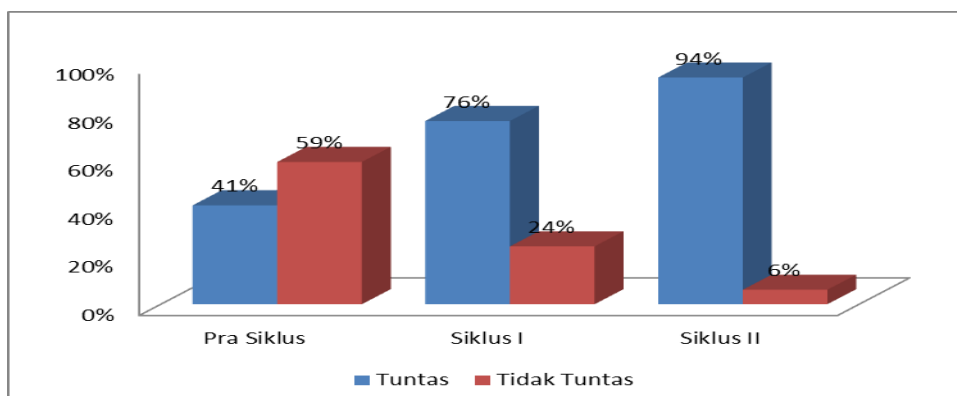
c. Peningkatan hasil Belajar Siswa

Hasil dari tindakan penelitian dengan membandingkan data pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan IPA di kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di sajikan pada tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Muatan Ipa Siswa Kelas 4 Uptd Sd Negeri 147 Barru Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Tuntas	7	41%	13	76%	16	94%
2.	Tidak Tuntas	10	59%	4	24%	1	6%
Jumlah		17	100%	17	100%	17	100%
Rata-rata		48,6		65		77,61	
Nilai Tertinggi		75		75		95	
Nilai Terendah		40		45		55	

Gambar 2. Grafik Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Muatan IPA Siswa Kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, data yang disajikan pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan IPA di kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru yang memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dari pra siklus sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat ditunjukkan pada pra siklus siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 7 siswa dengan presentase 41%, sedangkan siswa yang tidak atau belum mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase 59%. Dengan nilai rata-rata adalah 48,6. Dengan perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal ini adalah 75 dan perolehan nilai terendah adalah 40. Sedangkan pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu siswa yang mencapai nilai KKM adalah 13 dengan presentase 76% dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 siswa dengan presentase 24%. Nilai rata-rata pada siklus I ini adalah 65, dengan perolehan nilai tertinggi adalah 75 dan perolehan nilai siswa terendah adalah 45. Selanjutnya pada tindakan siklus II ini diperoleh data siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 16 siswa dengan presentase 94% dari 17 siswa dan siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM adalah 1 siswa dengan presentase 6% dari jumlah keseluruhan 17 siswa. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 77,61, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II ini adalah 55. Dari hasil data yang diperoleh peneliti pada kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil data penelitian yang menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa, hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada muatan IPA siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, data yang disajikan pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan IPA di kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru yang memiliki Kriteria Ketuntasan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Meningkatnya hasil belajar siswa ini di pengaruhi oleh pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning ini menggunakan sebuah permasalahan sebagai fokus utama dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru, dengan mengikuti langkah- langkah Problem Based Learning (PBL) yaitu (a) mengorientasikan siswa pada sebuah masalah bisa menggunakan video, gambar dan animasi, (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar atau penyelidikan, (c) membimbing siswa untuk penyelidikan individual atau kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dibuat, (e) menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kondisi awal atau kondisi pra siklus pada siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Terdapat sebanyak 7 siswa dengan presentase 41% yang sudah memenuhi kriteria $KKM \geq 65$, sedangkan sebanyak 10 siswa dengan presentase 59% masih belum memenuhi kriteria atau dibawah $KKM < 65$ yang sudah ditetapkan oleh sekolah dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada muatan IPA. Permasalahan ini dikarenakan dalam proses pembelajaran didalam kelas guru masih menggunakan metode yang masih konvensional yaitu dengan ceramah dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA yang menyenangkan. Dari kondisi permasalahan yang terjadi maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA untuk menimbulkan rasa ingin tau siswa salah satunya dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada proses kegiatan pembelajaran dan untuk menarik minat, perhatian siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan penelitian ini didasari dengan permasalahan yang ada pada kondisi awal. Penelitian tindakan ini dibantu oleh guru kelas dan rekan mahasiswa sebagai observer sehingga bisa berjalan dengan baik. Setelah peneliti melakukan tindakan yaitu

dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada proses

pembelajaran siklus I, dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dari kondisi awal / pra siklus ke siklus I adalah sebesar 13 siswa dengan presentase 76% sudah mencapai $KKM \geq 65$, sedangkan 4 siswa dengan presentase 24% masih di bawah $KKM < 65$ dan nilai rata-rata muatan IPA yang di peroleh sebesar 65. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik tetapi dikatakan belum berhasil dikarenakan masih terdapat kekurangan yang terjadi yaitu siswa masih mengalami kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dalam memberikan orientasi kepada siswa terhadap sebuah masalah guru belum memberikan permasalahan secara kontekstual, kemudian dalam membimbing diskusi kelompok guru masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan dalam menyajikan hasil karya banyak siswa yang lebih asik sibuk sendiri dengan kelompoknya dan kurang memperhatikan temannya saat menyampaikan hasil karyanya di depan kelas. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus I, maka peneliti merancang solusi dari permasalahan yang ada pada siklus I yaitu diantaranya guru perlu lebih memahami tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat terlaksana dengan baik, dalam proses pembelajaran guru harus memberikan sebuah permasalahan yang kontekstual dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa, dalam diskusi kelompok guru harus lebih sering berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada setiap kelompok secara bergantian, dalam menyampaikan hasil karya supaya siswa berpartisipasi aktif dalam menyajikan hasil karya guru harus memberikan sebuah apresiasi kepada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas dan guru perlu menanamkan sikap menghargai orang lain kepada siswa supaya siswa selalu memperhatikan jika ada orang yang sedang berbicara didepannya.

Hasil penelitian observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang baik terhadap guru maupun siswa, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru, telah dapat melaksanakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu, sebesar 16 siswa dengan presentase 94% siswa sudah mencapai $KKM \geq 65$, sedangkan 1 siswa dengan presentase 6% masih di bawah $KKM < 65$ dan nilai rata-rata muatan IPA yang di peroleh sebesar 77,61. Hal ini membuktikan bahwa tindakan penelitian siklus II untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dikatakan sudah berhasil karena telah melampaui indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 70% dari jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM (65). Hal ini dapat dilihat sebanyak 96% dari jumlah siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) telah mencapai KKM (65). Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual dan gambar yaitu salah satu model yang memiliki suatu keunggulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil dari tindakan penelitian yang sudah dilakukan ini telah menjawab indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari 17 siswa telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditentukan oleh UPTD SD Negeri 147 Barru untuk muatan IPA adalah 65. Didalam penelitian yang sudah dilakukan dapat di lihat bahwa ketuntasan siswa pada siklus II telah mencapai 94% yang artinya ketuntasan pada siklus II telah menjawab indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan IPA siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru Tahun Pelajaran 2020/2021. Efek yang terjadi setelah menerapkan penelitian tindakan kelas ini yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) untuk merubah mutu dalam proses pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru semakin berkembang dengan menerapkan model-model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran ini juga bisa digunakan sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme kerja

guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan IPA Kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini telah dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada muatan IPA dari setiap tindakan siklus. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru telah mengalami peningkatan hasil belajar pada muatan IPA. Dimana pada persentase ketuntasan secara klasikal telah meningkat dari kondisi awal pra siklus sebanyak 7 siswa dengan presentase 41% telah mencapai nilai KKM dan 10 siswa dengan presentase 59% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 48,6. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 13 siswa dengan presentase 76% telah mencapai nilai KKM, dan 4 siswa dengan presentase 24% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 65. Sedangkan tindakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II hasil belajar siswa pada muatan IPA kembali mengalami peningkatan dengan perolehan hasil sebesar 16 siswa dengan presentase 94% siswa telah mencapai nilai KKM, dan 1 siswa dengan presentase 6% belum mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 77,61. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan proses pembelajaran dengan baik, sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru semester 2 tahun pelajaran 2020/2021, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

a. Saran Teoritis

Dari hasil tindakan penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas 4 UPTD SD Negeri 147 Barru semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Dengan kata lain model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan pada tema pembelajaran yang lain sehingga penerapan yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) semakin luas dan diharapkan mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada tema pembelajaran yang lain.

b. Saran Praktis

Bagi Guru

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA dan tema pembelajaran yang lainnya.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sesuai dengan langkah-langkahnya dengan model pembelajaran yang digunakan.
3. Dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan modern diharapkan guru harus lebih inovatif agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Bagi Siswa

1. Siswa lebih aktif dan giat belajar di rumah maupun di sekolah serta dapat bekerjasama dengan antar siswa secara baik di kelas maupun di luar kelas dalam kelompok sehingga hasil belajar siswa yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Dengan diterapkan model dan metode pembelajaran yang baru kepada siswa diharapkan dapat membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Siswa dapat melakukan penyelidikan untuk mencari sebuah informasi dan mendapatkan sebuah jawaban dari penyelesaian masalah tersebut. Siswa dapat mengumpulkan sebuah data yang didapat dan menyajikan data itu menjadi sebuah hasil laporan dan mempresentasikan hasil laporannya.

Bagi Sekolah

1. Memberikan dukungan dalam memilih model pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan didalam proses pembelajaran terkait dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau dengan model pembelajaran yang lainya dalam setiap penyampaian materi pembelajaran di sekolah.
2. Diharapkan sekolah bisa dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang modern agar peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan memfasilitasi guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 2008. *Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsinmi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sukidin, dkk. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Widiarto, Tri, dan Sunardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Wisudawati, A. D. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pelajaran 2015/2016. JTIEE, Vol. 1, No. 1, h. 21-36, Mei 2017.
- Widhiatma, Y., & Wasitohadi. 2017. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SDN Kalinanas 01*. E-jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 1, No. 4, h. 447-459, Juni 2017.